

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMBERIAN STIMULASI PERMAINAN EDUKATIF DENGAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA PRASEKOLAH (3-5 TAHUN)

Reny Siswanti, Dewi Nopitasari

AKBID Wijaya Husada

ABSTRAK

Data penduduk di Indonesia menyatakan bahwa jumlah anak laki-laki 4.983.345 jiwa dan jumlah anak perempuan 4.696.136 jiwa, sehingga total semua anak usia prasekolah 9.679.481 jiwa. Diketahuinya hubungan pengetahuan ibu tentang pemberian stimulasi permainan edukatif dengan perkembangan kognitif anak usia prasekolah (3-5 tahun) di PAUD Kenanga Kabupaten Bogor.

Penelitian ini menggunakan analitik kuantitatif dengan desain *cross sectional*. pengambilan sampel dengan teknik *total sampling*. Jumlah sampel 35 responden. Pengumpulan data melalui penyebaran angket berupa kuesioner.

Berdasarkan hasil uji statistic dari 35 responden menunjukkan ibu yang mempunyai pengetahuan kurang tentang pemberian stimulasi permainan edukatif sebanyak 14 responden (40,0%). Perkembangan kognitif anak usia prasekolah yakni baik berjumlah 21 responden (60,0%), dari 14 responden (40,0%) memiliki pengetahuan kurang mengenai Alat Permainan Edukatif dengan 4 responden (28,6%) memiliki perkembangan kognitif baik pada anak usia prasekolah (3-5tahun). Hasil uji statistic *chi-square* didapatkan $p\ value\ 0,008 < \alpha\ (0,05)$, sehingga ada hubungan pengetahuan ibu tentang pemberian stimulasi permainan edukatif dengan perkembangan kognitif anak usia prasekolah (3-5 tahun) di PAUD Kenanga Kabupaten Bogor.

Kesimpulan penelitian ada hubungan pengetahuan ibu tentang pemberian stimulasi permainan edukatif dengan perkembangan kognitif anak usia prasekolah (3-5 tahun) di PAUD Kenanga Kabupaten Bogor. Saran dalam kajian yang akan datang diharapkan bagi institusi pendidikan khususnya PAUD untuk lebih aktif mensosialisasikan program-program bermainnya dengan menggunakan alat permainan untuk anak didik kepada orang tua anak.

Kata kunci : Stimulasi permainan edukatif, Perkembangan kognitif , anak usia prasekolah

THE RELATION OF MOTHER KNOWLEDGE ABOUT GIVING STIMULATION OF EDUCATIVE GAME WITH COGNITIVE DEVELOPMENTPRE SCHOOL CHILDREN AGED 3-5 YEARS

ABSTRACT

Population data in Indonesia states that the number of boys is 4,983,345 inhabitants and the number of girls is 4,696,136 inhabitants, bringing the total of all preschool children to 9,679,481 inhabitants. Knowledge of mother about giving stimulation of educative game with cognitive development of preschool children aged (3-5 years) in PAUD Kenanga Bogor Regency.

This research uses quantitative analytic with cross sectional design. Sampling with total sampling technique. Total sample 35 respondents. Data collection through questionnaire.

Based on statistic test result from 35 respondents showed that mothers who have less knowledge about giving stimulation of educative game counted 14 respondents (40,0%). The cognitive development of preschool children aged (21.0%), from 14 respondents (40.0%) had less knowledge of Educational Game Tools with 4 respondents (28.6%) had good cognitive development in preschoolers aged (3-5years). The result of chi-square statistic test obtained $p\ value\ 0,008 < \alpha\ (0,05)$, so there is relation of mother knowledge about giving stimulation of educative game with cognitive development of preschool age children (3-5 years) in PAUD Kenanga Bogor Regency .

Conclusion of research there is relation of mother knowledge about giving stimulation of game of education with cognitive development of preschool children aged (3-5 years) in PAUD Kenanga.

Suggestion in future study is expected for educational institution especially early childhood to more active socialize the program is playing by using the game tool for the students to the child's parents.

Keywords : *Stimulation of educational games, cognitive development of preschool children*

PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak merupakan masa dimana anak mulai mengeksplor perkembangannya, hal ini biasa didukung dengan pola permainan anak tersebut. Dengan bermain, anak akan memperoleh pelajaran yang mengandung aspek perkembangan kognitif, sosial, emosi dan perkembangan fisik. Bermain merupakan sarana untuk menggali pengalaman belajar yang sangat berguna untuk anak.¹

Kognitif sering kali diartikan sebagai kecerdasan atau berfikir, dalam pengertian luas mengenai berfikir dan mengamati, jadi merupakan tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan atau yang dibutuhkan untuk menggunakan pengetahuan.² Perkembangan kognitif menunjukkan perkembangan dari anak berfikir, kemampuan anak untuk mengkoordinasikan berbagai cara berfikir untuk menyelesaikan berbagai masalah. Faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak usia prasekolah yaitu hereditas/keturunan, lingkungan, kematangan, pembentukan, minat dan bakat, dan kebebasan.³

Anak yang banyak mendapatkan stimulasi akan lebih cepat berkembang daripada anak yang kurang atau bahkan tidak mendapatkan stimulasi. Pemberian stimulasi akan lebih efektif apabila memperhatikan kebutuhan-kebutuhan anak sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya. Oleh karena itu, keluarga perlu mengetahui pentingnya stimulasi serta cara memberikan stimulasi yang efektif pada anak, karena sekarang ini banyak keluarga yang secara berlebihan memberikan alat permainan

kepada anak yang tidak sesuai dengan tingkat perkembangan anak.⁴

Masyarakat dominan kurang memahami jenis permainan karena banyak orangtua membeli permainan tanpa memperdulikan kegunaan yang mampu mengembangkan aspek perkembangan anak, sehingga terkadang harga alat permainan tersebut mahal, tidak sesuai dengan umur anak dan tipe permainan sama.⁵

Sesuai dengan data penduduk sasaran program pembangunan kesehatan tahun 2014 di Indonesia menyatakan bahwa di Indonesia jumlah anak prasekolah laki-laki mencapai 4.983.345 jiwa dan jumlah anak prasekolah perempuan mencapai 4.696.136 jiwa. Sehingga total dari semuanya anak usia prasekolah di Indonesia sebanyak 9.679.481 jiwa.⁶

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Stimulasi Permainan Edukatif dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah (3-5 tahun) di PAUD Kenanga Kecamatan Cibungbulang kabupaten Bogor .

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan *analitik kuantitatif* yaitu dimana penelitian mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi. Adapun pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *cross sectional* adalah suatu penelitian yang mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor dengan efek, dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) artinya tiap

subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran yang dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada waktu yang sama.⁷

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di PAUD Kenanga Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor dengan jumlah responden 35 responden. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 09 Januari 2020. Peneliti melakukan penelitian ini di bantu oleh asisten penelitian berjumlah 3 orang, yang telah diberikan penjelasan terlebih dahulu tentang cara-cara pengisian kuisioner. Hasil penelitian di analisis dengan cara univariat dan bivariat. Analisis univariat disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi yang meliputi frekuensi pengetahuan ibu tentang pemberian stimulasi permainan edukatif dengan perkembangan kognitif anak usia prasekolah (3-5 tahun) di Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor. Selanjutnya dilakukan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang pemberian stimulasi permainan edukatif dengan perkembangan kognitif anak usia prasekolah (3-5 tahun) di PAUD Kenanga Kabupaten Bogor.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Permainan Alat Edukatif (APE)

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	11	31,4
2	Cukup	10	28,6
3	Kurang	14	40,0
Total		35	100,0

Berdasarkan tabel 1 Dari 35 responden menunjukkan ibu yang mempunyai pengetahuan

kurang tentang Pemberian Stimulasi Permainan Edukatif (SPE) sebanyak 14 responden (40,0%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah (3-5 Tahun)

No	Perkembangan Kognitif	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	21	60,0
2	Kurang	14	40,0
Total		35	100,0

Berdasarkan tabel 2 Dari 35 responden menunjukkan perkembangan kognitif anak usia prasekolah (3-5 Tahun) yakni baik berjumlah 21 responden (60,0%).

Tabel 3 Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Stimulasi Permainan Edukatif dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah (3-5 Tahun)

Pengetahuan ibu tentang APE	Perkembangan Kognitif				Jumlah (n)		P value
	Baik		Kurang		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	9	81,8	2	18,2	11	31,4	0,008
Cukup	8	80,0	2	20,0	10	28,6	
Kurang	4	28,6	10	71,4	14	40,0	
Total	21	60,0	14	40,0	35	100,0	

Berdasarkan tabel 3 dengan dilakukan uji statistic *chi-square* didapatkan data dari 35 responden yakni 14 responden (40,0%) memiliki pengetahuan kurang mengenai Alat Permainan Edukatif dengan 4 responden (28,6%) memiliki perkembangan kognitif baik pada anak usia prasekolah (3-5tahun) dengan p value 0,008 artinya p value < α (0,05). Jadi Hipotesis nol ditolak dan Ha diterima. Sehingga ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang stimulasi permainan edukatif dengan

perkembangan kognitif anak usia prasekolah (3-5 tahun) di PAUD Kenanga Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor.

PEMBAHASAN

a. Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Stimulasi Permainan Edukatif Anak Usia Prasekolah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Erwani dengan judul Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemilihan alat permainan edukatif penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan menggunakan desain *cross sectional study*. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 42 responden yang diteliti yang ditemukan lebih dari separuh (59,9%) ibu memiliki tingkat pengetahuan rendah.

Pengetahuan ini masuk pada tahapan tahu. Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah, hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan. Pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah atau tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin baik pula pengetahuannya.⁸ Dari teori diatas tidak

terdapat kesenjangan antara teori dengan hasil penelitian.

Dari hasil penelitian di PAUD Kenanga menunjukkan mayoritas responden memiliki pengetahuan dengan kategori kurang dan ditunjang dari pendidikan terakhir 35 responden yaitu 12 responden berpendidikan SD, 15 responden berpendidikan SMP, 7 responden berpendidikan SMA, dan hanya 1 responden yang berpendidikan S1 (Sarjana). Sehingga semakin rendah pendidikan akan mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki seseorang. Tingkat pendidikan menentukan mudah dan tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya. Pengetahuan yang banyak orang tua tidak dapat menjawab dengan benar adalah terdapat dalam kuesioner adalah mengenai alat permainan edukatif, perkembangan kognitif anak dan mengenai anak usia prasekolah. Pengetahuan-pengetahuan tersebut masih asing bagi para ibu karena kurangnya informasi mengenai pemberian stimulasi permainan edukatif yang mereka dapatkan baik informasi yang diperoleh dari media cetak, elektronik ataupun penyuluhan sehingga ibu sulit untuk menjawab kuesioner yang diberikan.

b. Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah

Dari table 2 menunjukkan dari 35 responden anak yang mempunyai perkembangan kognitif baik ada sebanyak 21 responden (60,0%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sudarti dengan judul hubungan antara pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang

balita dengan perkembangan kognitif balita (1-3 tahun) didapatkan hasil 24 responden (55,8%) perkembangan kognitif normal, 10 responden (23,2%) perkembangan kognitif meragukan dan 9 responden (21,0%) dengan perkembangan kognitif menyimpang banyak faktor yang mempengaruhi taraf perkembangan intelegensi atau kognitif seseorang adalah faktor hereditas dan lingkungan.

Perkembangan kognitif secara spesifik difokuskan pada perubahan dalam cara berfikir, memecahkan masalah, memori, dan intelegensi. Kognisi berkembang melalui peningkatan-peningkatan pola-pola yang teratur sejak bayi hingga masa dewasa, dan beberapa kemampuan kognitif akan menurun pada masa tua dikarenakan proses pematangan atau kemunduran neurologis dan fisik individu yang berbau dengan lingkungannya. Dalam tahap pra-operasional, pemikiran masih kacau dan tidak terorganisir dengan baik. Pemikiran pra-operasional adalah awal dari kemampuan untuk merekonstruksi pada level pemikiran apa yang telah ditetapkan dalam tingkah laku. Pemikiran praoperasional juga mencakup transisi dari penggunaan simbol-simbol primitif kepada yang lebih maju.⁹

Perkembangan pada seorang anak ini dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain kematangan dan latihan (belajar). Berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Seperti Faktor herediter, meliputi faktor bawaan, jenis kelamin, ras, suku bangsa. Faktor lingkungan, meliputi faktor prenatal dan postnatal. Lingkungan postnatal meliputi budaya, sosial, ekonomi, nutrisi,

iklim/cuaca, olahraga atau latihan fisik, posisi anak dalam keluarga, status kesehatan, hormonal dan lingkungan sekolah karena sarana dan pra sarana yang ada di sekolah dapat merangsang perkembangan kognitif anak tersebut.¹⁰

Dari teori tidak terdapat kesenjangan antara teori dengan hasil penelitian. Berdasarkan hasil analisis adanya keselarasan antara teori dengan kenyataan dilapangan. Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah di PAUD Kenanga Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor mayoritas anak perkembangan kognitifnya dikategorikan baik, di karenakan pendidik cukup aktif dalam memberikan stimulasi permainan edukatif selain itu karena mereka banyak mendapatkan pelajaran yang mampu untuk merangsang perkembangan kognitif pada anak di PAUD Kenanga Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor tidak hanya mengajar dalam tulisan tapi melalui “3 ber” (Belajar, bermain, bernyanyi). Jenis pertanyaan yang diberikan adalah Tahap Pra Operasional yang peneliti buat dengan media yang di desain semenarik mungkin contohnya dengan memberikan warna puzzle, balok, bentuk-bentuk geometri, pola ABCD, dengan berbagai macam aroma, rasa dan pola bilangan sehingga responden dapat menjawab dengan benar.

c. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Stimulasi Permainan Edukatif dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah

Berdasarkan tabel 3 dari 35 responden dapat diketahui bahwa hasil analisa hubungan antara pengetahuan ibu tentang pemberian stimulasi permainan edukatif anak dengan perkembangan kognitif anak usia prasekolah. Hasil analisa hubungan antara pengetahuan ibu yang yakni 14 responden (40,0%) memiliki pengetahuan kurang mengenai Alat Permainan Edukatif dengan 4 responden (28,6%) memiliki perkembangan kognitif baik pada anak usia prasekolah (3-5tahun) dengan *p value* 0,008 artinya $p\ value < \alpha$ (0,05). Jadi Hipotesis nol ditolak dan H_a diterima. Sehingga ada hubungan pengetahuan ibu tentang stimulasi permainan edukatif anak dengan perkembangan kognitif anak usia prasekolah di PAUD Kenanga Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor.

Hasil uji statistic menunjukkan nilai ρ *value* 0,008 tingkat signifikan yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara Hubungan pengetahuan ibu tentang pemberian stimulasi permainan edukatif dengan perkembangan kognitif anak usia prasekolah di PAUD Kenanga Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Sinta Ayu Setiawan dengan judul Hubungan Pengetahuan Orang Tua tentang alat permainan edukatif (APE) dengan Perkembangan anak pra sekolah usia 4-5 tahun. Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan komputer yaitu SPSS 11,5 *for window* pada taraf signifikan α 0,05 didapatkan nilai $\rho = 0,000$ yang artinya $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada hubungan pengetahuan orang tua tentang alat

permainan edukatif APE dengan perkembangan anak prasekolah anak usia 4-5 tahun Desa Tapak Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan. Dengan tingkat keeratan hubungan yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi 0,531 yang mana menunjukkan bahwa keeratan hubungan sedang.

Hasil analisis peneliti ada faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan orang tua terhadap permainan alat edukatif dan perkembangan anak diantaranya faktor keturunan, minat, faktor lingkungan, dan faktor bakat. Pada dasarnya, salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan anak adalah pengetahuan ibu. Pengetahuan memang memegang peran penting dalam menentukan Perkembangan Kognitif Anak. Sebagaimana diketahui bahwa perkembangan anak tidak terlepas dari pendampingan orang lain apalagi jika ibu yang mendampinginya. Dalam hal ini pemberian stimulasi alat permainan edukatif (APE) merupakan hal yang relatif baru, jika para ibu tidak mempunyai pengetahuan yang baik dipastikan pemberian stimulasi alat permainan edukatif (APE) tidak akan berjalan dengan baik. Apabila seorang ibu mampu memahami tentang pentingnya Alat Permainan Edukatif (APE) dan mampu mengaplikasikan APE tersebut untuk anaknya, maka dapat menstimulasi perkembangan kognitif anak, karena APE merupakan suatu alat yang dapat merangsang perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa dan personal sosial. Ada pendapat yang menyatakan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif. Menurut ahmad

susanto (2011) faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif antara lain Faktor hereditas/keturunan, faktor lingkungan, faktor pengetahuan, faktor kematangan, faktor pembentukan, faktor minat dan bakat faktor kebebasan.

SIMPULAN

1. Dari 35 responden menunjukkan sebagian besar ibu yang mempunyai pengetahuan kurang tentang stimulasi permainan edukatif (APE) sebanyak 14 responden (40,0%)
2. Dari 35 responden menunjukkan sebagian besar perkembangan kognitif anak usia prasekolah yakni baik berjumlah 21 responden (40,0%)
3. dengan dilakukan uji statistic *chi-square* didapatkan data dari 35 responden yakni 14 responden (100%) memiliki pengetahuan kurang tentang Alat Permainan Edukatif dengan 4 responden (28,6%) memiliki perkembangan kognitif baik pada anak usia prasekolah dan 10 responden (71,4%) memiliki perkembangan kognitif kurang pada anak usia prasekolah (3-5 tahun) p value 0,008 artinya p value < α (0,05) jadi Hipotesis nol ditolak dan Ha diterima. Sehingga ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang pemberian stimulasi permainan edukatif dengan perkembangan kognitif anak usia prasekolah (3-5 tahun) di PAUD Kenanga Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor.

SARAN

1. Bagi tempat penelitian (PAUD)
Hasil penelitian ini diharapkan bagi institusi pendidikan khususnya PAUD untuk lebih

aktif mensosialisasikan program-program bermainnya dengan menggunakan alat permainan untuk anak didik kepada orang tua anak. Dan untuk pendidik diharapkan agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam belajar - mengajar dengan memenuhi kompetensi "3-ber" (Belajar, bermain, bernyanyi).

2. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian yang didapat, diharapkan dapat menambah referensi mengenai penelitian yang terkait, juga sebagai bahan perbandingan untuk penelitian yang akan dilakukan setelahnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Supartini, 2006. *Perkembangan Aspek Kognitif*: www.healthyenthusiast.com/tumbuh-kembang-pada-anak. Di akses 07 Oktober 2019 pukul 20.15 WIB.
2. Ahmad, Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
3. Patmonodewo, S. 2007. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
4. Soetjiningsih, 2013. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
5. Hidayat, 2008. *Jenis Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: Salemba Medika.
6. Kemenkes, RI. 2011. *Data Penduduk Sasaran Program Pembangunan Kesehatan Tahun 2011-2014*. Pusat Data Informasi Kementerian Kesehatan Indonesia https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwi7o8u9tZ_QAhXLQo8KHZWHdvoQFggfMAA&url=http%3A%2F%2Fwww.depkes.go.id%2Fdownload.php%3Ffile%3Ddownload%2Fpusdatin%2Flain-lain%2Fbuku-data-penduduk-sasaran-program-pembangunan-kesehatan-2011-2014.pdf&usg=AFQjCNGJoKF5BX0Hfwbv5CmllbqLaBGEVw&bvm=bv.138493631.d.c2I. Di unduh 15 Agustus 2019, 19:30.
7. Notoadmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
8. Notoatmodjo, 2010. *Tingkat Pengetahuan*. <http://www.trendilmu.com/2015/08/pengerti>

an.pengetahuan.dantinkatan.pengetahuan. di akses pada 22 November 2019 Pukul 20.00 WIB.

9. Desmita, 2013. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
10. Sugiyono, 2010. *Cara pengukuran pengetahuan*. Bandung : CV ALPABETA.